

**STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM PENYAJIAN
BERITA PADA TAYANGAN “SUMATERAUTARA HARI INI”**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD LUTFI

NPM 1703110109



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Broadcasting

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERAUTARA**

MEDAN

2022

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD LUTFI**
N P M : 1703110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM
PENYAJIAN BERITA PADA TAYANGAN
"SUMATERA UTARA HARI INI"**

Medan, 18 Februari 2022

PEMBIMBING

Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD LUTFI**
N P M : 1703110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Senin, 14 Maret 2022
Waktu : 07.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI III : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)

(.....)

UMSU
PANITIA UJIAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALIH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya MUHAMMAD LUTFI, NPM 1703110109, menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, meniplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2022

Yang saya buat

MUHAMMAD LUTFI

20
METERAI
TEMPEL
LABAJX829587972

STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM PENYAJIAN BERITA PADA TAYANGAN “SUMATERA UTARA HARI INI”

MUHAMMAD LUTFI

NPM : 1703110109

EMAIL : mlutfi227@gmail.com

ABSTRAK

Media massa merupakan sarana atau alat yang dipakai dalam melakukan proses komunikasi massa. Redaksi adalah suatu kelompok yang memiliki tanggungjawab terhadap kegiatan proses pembuatan berita yang terdapat di dalam pengelolaan media massa baik itu media *online*, media elektronik, ataupun media cetak. Redaksi memiliki peran untuk menyajikan sebuah berita yang akan disampaikan pada khalayak luas. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak. semua stasiun televisi bersaing untuk memperoleh berita, setiap stasiun televisi membuat strategi untuk memenangi kompetisi. strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk meraih suatu tujuan, tetapi untuk dapat meraih tujuan yang ingin dicapai, maka strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, namun juga harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Penelitian ini menggunakan jenis Metode Penelitian Kualitatif Dengan menggunakan tipe penelitian Deskriptif, penelitian yang menghasilkan data berupa pernyataan tertulis maupun lisan dari narasumber yang telah diwawancarai, tujuan penelitian yaitu tentang bagaimana strategi redaksi TVRI Sumut dalam penyajian berita pada tayangan “Sumatera Utara hari ini”. Berdasarkan hasil penelitian mendapat kesimpulan bahwa Strategi Redaksi TVRI Sumut untuk bisa menghasilkan berita yang berkualitas terbaik dari setiap penyajian untuk ditayangkan adalah dengan menggunakan 3 tahap penting, yang pertama tahap Perencanaan Program, lalu dalam strategi penyajian perita tim redaksi membagi berita kedalam 3 kategori susunan yaitu hard news, inisiatif, ceremonial.

Kata kunci : strategi redaksi, media massa, berita

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM PENYAJIAN BERITA PADA TAYANGAN ‘SUMUT DALAM BERITA’”** dan juga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya dan setulusnya saya berikan kepada Ayahanda Ali Hasan Nasution, dan juga Ibunda Ni Wayan Suriati atas dukungan yang telah diberikan kepada saya, yakni dukungan materil, moral, serta nasehat-nasehat kepada saya selama saya berkuliah dan juga dukungan doa serta support yang tiada hentinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dan juga perkuliahan saya.

Saya menyadari bahwa Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Ibu Dra.Hj.Yusrina Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faisal Hamzah ,M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Ribut Priadi M.I.Kom selaku dosen pembimbing saya selamaproses penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu saya dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas serta informasinya kepada saya.
9. Bapak Setia Pandia S,H selaku Sub Kordinator Berita TVRI Sumut.
10. Bapak Kirwanto selaku Desk Editor TVRI Sumut.
11. Kepada seluruh Kakak dan Adik kandung saya yang telah memberikan support dan nasehat-nasehat selama saya menyelesaikan tugas akhir yaitu Elfita Sari, Ahmad Raja, Alpadil Nasution.
12. Kepada ANGKATAN 1804 dan XX LPM Teropong yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir dan selalu mendukung saya.
13. Kepada teman-teman saya tersayang yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir dan selalu mendukung saya yaitu Ismail

Saleh Siregar, Fiqri Izha Lubis, Eji Aminullah.

14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya mohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun saya berharap saran dan kritik yang membangun dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini.

Medan, 19 Februari 2022

Penulis

(Muhammad Lutfi)

1703110109

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	2
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Sistematika Penelitian	3
BAB II : LANDASAN TEORITIS	5
2.1 Komunikasi.....	5
2.2 Strategi.....	14
2.3 Televisi	16
2.4 Berita	19
2.5 Teori Agenda Setting.....	38
2.6 Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III : METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Jenis Penelitian	43

3.2	Kerangka Penelitian.....	43
3.3	Defenisi Konsep	44
3.4	Ketegorisasi	45
3.5	Informan/ Narasumber.....	45
3.6	Teknik Pengumpulan Data	46
3.7	Teknik Analisis Data	48
3.8	Lokasi dan Waktu Peneltian.....	49
3.9	Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Hasil Penelitian.....	52
4.2	Pembahasan	59
BAB V : KESIMPULAN		64
5.1	Simpulan.....	64
5.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan sarana atau alat yang dipakai dalam melakukan proses komunikasi massa. Media yang menjadi alat komunikasi dalam menyampaikan pesan – pesan atau berita kepada masyarakat diantaranya radio, surat kabar dan televisi. Pada era kemajuan teknologi saat ini banyak stasiun televisi swasta yang terus berkembang, persaingan dalam industri hiburan terus semakin ketat terjadi. Salah satunya pada program acara berita yang juga merupakan salah satu program unggulan yang saat ini dimiliki seluruh media pertelevisian di tanah air.

Mereka pun berlomba – lomba dalam menyajikan berita yang berkualitas agar dapat menarik perhatian khalayak dari berbagai kalangan. Tentunya dalam persaingan tersebut diperlukan strategi khusus yang dibuat secara matang. Rancangan program, proses peliputan, pengolahan berita serta *rundown* untuk proses siaran di studio itu merupakan bagian dari strategi yang sangat perlu disiapkan oleh tim redaksi pada program berita dari setiap media berita. Kesuksesan dari sebuah strategi yang telah diciptakan tidak dapat terjadi tanpa adanya individu yang ahli pada bidangnya.

Dibalik layar pada suatu program berita terdapat tim redaksi yang handal, pada setiap individunya memiliki peran dan keahliannya masing – masing. Tugas tim redaksi ini yaitu melaksanakan pengumpulan dan pengolahan berita untuk

disebarluaskan. Peran yang ada didalam tim redaksi seperti pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, redaktur bahasa, kordinator liputan dan wartawan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik meneliti bagaimana tim redaksi pada stasiun televisi lokal milik pemerintah dalam mengelolah acara berita yang berkualitas. Sumatera Utara Hari Ini merupakan salah satu program tayangan unggulan yang ditayangkan setiap hari dengan durasi selama satu jam, mulai pukul 16.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB.

Berita yang ditampilkan beragam peristiwa yang terjadi diantaranya seperti politik, keamanan, budaya, ekonomi, social, kriminal dan musibah di Sumatera Utara. Program tayangan ini merupakan salah satu program unggulan yang diproduksi oleh TVRI Sumut. Program ini memiliki tujuan yang sejalan dengan misi TVRI Sumut yaitu sebagai televisi publik, memberikan informasi yang benar, akurat, berimbang, dan turut mencerdaskan. Sumut Dalam Berita menjadi media perantara yang menjembatani pertukaran informasi dari masyarakat yang hendak menyampaikan aspirasi ke pemerintah, dari pemerintah menyangkut kebijakan atau regulasi yang perlu diketahui masyarakat, atau informasi dari masyarakat ke masyarakat.

1.2 Pembatasan Masalah

Agar pemahaman tidak luas, maka penelitian yang diambil hanya bagaimana strategi redaksi TVRI Sumut dalam perencanaan liputan dan penyajian berita yang dikumpulkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah bagaimana strategi redaksi TVRI Sumut dalam penyajian berita pada tayangan “Sumatera Utara Hari Ini”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi redaksi TVRI Sumut dalam penyajian berita pada tayangan “Sumatera Utara Hari Ini”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan akan menghasilkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai strategi redaksi media pertelevisian

2. Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian sejenisnya dan bermanfaat bagi pengelola industri media massa atau masyarakat di tanah air, khususnya di provinsi Sumatera Utara.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian dari proposal seminar skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengemukakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Pada bab ini juga membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi, sepanjang teori-teori dan data itu berkaitan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan deskripsi penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini memuat hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berdasarkan wawancara langsung dan dokumentasi yang akan dianalisis

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memuat simpulan penelitian dan saran yang diperoleh dari 3 hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah kegiatan penyampaian pesan antar-manusia, pesan yang disampaikan merupakan sebuah pikiran atau perasaan seseorang untuk diketahui orang lain. Komunikasi berfungsi sebagai alat bagi manusia untuk menyatakan gagasan atau pendapatnya. Penyampaian pesan yang diberikan bisa melalui ungkapan lisan, tulisan atau simbol.

Menurut Effendy (1993:28) dalam “bahasa” komunikasi, penyampaian dinamakan pesan (*message*), sedangkan orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*) dan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicatee*). Komunikasi berarti adalah suatu upaya penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*). Konkretnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, lambang adalah bahasa.

Menurut Rustan & Hakiki (2017:40) semua kegiatan yang mempunyai dampak pada orang lain atau bisa mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain merupakan bagian dari kegiatan komunikasi. komunikasi adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang, baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Berarti kegiatan komunikasi memiliki pengertian yang luas, bukan hanya sekedar berbicara, namun setiap tingkah laku juga dapat mengungkapkan sebuah pesan yang memiliki arti tertentu.

2.1.1 Proses Komunikasi

Komunikasi adalah upaya dalam proses untuk menyampaikan sebuah pikiran atau perasaan yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Hal ini dilakukan berdasarkan sebuah pikiran yang ingin diungkapkan menjadi seperti, informasi, gagasan, opini dan sebagainya yang muncul melalui pemikirannya. Sebuah perasaan bisa diungkapkan menjadi seperti keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari emosi seseorang. Pesan yang disampaikan tersebut diterima melalui saluran tertentu misalnya secara bicara tatap muka, telepon, gerakan bahasa isyarat dan simbol - simbol. Isi pesan yang telah sampai pada penerima, lalu diproses pada tahap *decoding* yaitu penafsiran pesan untuk dapat dipahami. Setelah itu terjadilah respon pada penerima tersebut.

Menurut Schramm, bahwa *field of experience* atau bidang pengalaman merupakan faktor yang amat penting untuk terjadinya komunikasi. Apabila bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar.

Menurut Effendy (1993:33), untuk jelasnya proses komunikasi dalam perspektif mekanisme dapat diklarifikasikan menjadi proses komunikasi secara primer dan secara sekunder .

A. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai saluran. Lambang yang dimaksud sebagai media primer

dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

B. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lainnya adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

2.1.2 Unsur Komunikasi

Keberhasilan dari sebuah proses komunikasi memiliki beberapa unsur penting didalamnya. Menurut Morissan (2013:16) setiap peristiwa komunikasi dalam tingkat apapun, apakah komunikasi antar pribadi ataupun komunikasi massa, akan melibatkan elemen – elemen komunikasi. Artinya unsur atau elemen komunikasi ini memiliki peran penting agar proses komunikasi terjadi dengan baik.

1. Komunikator

Pada proses komunikasi, interaksi antar manusia merupakan salah satu yang menjadi unsur komunikasi. Seseorang yang menyampaikan pesan pada orang lain atau orang banyak disebut dengan komunikator. Komunikator ini yang memiliki tugas untuk melakukan encoding atau menyampaikan ide dan gagasan

dalam bentuk pesan kepada orang lain yang mudah agar bisa dimengerti. Menurut Effendy, dalam menyampaikan atau menyebarkan pesannya secara luas, maka komunikator menggunakan beberapa cara yakni :

- a. *Interpersonal*, yaitu pesan disampaikan melalui tatap muka atau langsung.
- b. *Small group*, yaitu pesan disampaikan melalui kelompok kecil yang dibentuk oleh seseorang dan menyebarkan pesan tersebut.
- c. *Large group*, yaitu pesan disampaikan melalui pertemuan yang resmi atau dilaksanakan disuatu tempat atau diadakan pada sebuah pertemuan yang dihadiri oleh masyarakat banyak.
- d. Menggunakan media massa.

Menurut Morissan (2013:17) awal dari sebuah proses komunikasi adalah melalui sumber atau pengirim pesan karena itu adalah asal dari ide, gagasan atau pikiran yang akan didisampaikan kepada penerima pesan. Sumber yang dimaksud bisa berupa individu, kelompok ataupun organisasi. Berarti komunikator yang memiliki peran sebagai sumber sangat penting untuk memulai sebuah proses komunikasi.

2. Pesan/Message

Pesan merupakan materi yang disampaikan oleh komunikator kepada masyarakat yang dapat dilakukan secara lisan, tulisan atau menggunakan alat media komunikasi. Pesan yang disampaikan bisa berupa suara, gambar, lambang, isyarat atau dilakukan dengan bahasa verbal dan non verbal. Sebuah pesan yang

akan disampaikan tetap diharuskan untuk dapat dipahami oleh masyarakat.

Menurut Effendi syarat - syarat dalam mengirimkan pesan adalah sebagai berikut :

- a. Suatu pesan harus disampaikan dengan tegas, jelas dan harus dapat sampai ke komunikan paling sedikitnya sebesar 30%.
- b. Apabila pesan yang disampaikan kurang jelas dan tegas maka tetap hasil dari proses penyampaian itu harus tetap dapat diterima oleh masyarakat.
- c. Pesan harus disampaikan kepada orang-orang yang memiliki kesehatan mental yang stabil.

3. Media

Media adalah alat atau jembatan yang digunakan dalam menyampaikan sebuah pesan yang ditujukan kepada publik. Media umumnya terbagi kedalam dua bagian utama, yakni sebagai berikut Effendi ():

- a. Media umum, yang merupakan alat media komunikasi yang digunakan dalam berbagai bentuk seperti telepon,, internet, *in focus*, dan lain sebagainya.
- b. Media massa, yang merupakan media yang digunakan untuk kepentingan banyak orang atau publik, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain sebagainya.

4. Komunikan

Seorang penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator disebut sebagai komunikan. Seorang komunikan bertugas untuk dapat mengartikan pesan yang telah ia terima baik secara langsung maupun menggunakan media komunikasi. Komunikan juga harus berusaha memahami pesan yang telah

disampaikan dan diterimanya serta dapat memberikan reaksi yang sesuai dengan harapan sang komunikator.

2.1.3 Hambatan Komunikasi

Berkomunikasi secara efektif tidak mudah untuk dilakukan, bahkan banyak pakar komunikasi saja ada yang menyatakan bahwa tidak ada seseorang menggunakan komunikasi yang efektif dengan benar.. Hambatan ada banyak yang bisa merusak proses komunikasi sehingga ketika proses komunikasi berlangsung kadang seorang komunikan salah dalam mengartikan sebuah pesan, kemudian akibatnya menjadi rusak.

Menurut Effendy (1993:45) berikut ini adalah beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator kalau ingin komunikasinya sukses.

a. Gangguan

Gangguan terhadap proses komunikasi ada dua jenis yang menurut sifatnya dapat diklarifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.

1) Gangguan Mekanik

Gangguan mekanik adalah gangguan yang diakibatkan alat komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

2) Gangguan Sematik

Jenis gangguan ini berkaitan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak atau disalah artikan. Gangguan semantik terseleksi ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa.

b. Kepentingan

Kepentingan akan membuat seseorang menjadi berhati – hati dalam menanggapi atau mencerna suatu pesan. Seseorang hanya akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya.

c. Motivasi Terpendam

Motivasi akan menjadi alasan seseorang untuk mendapatkancesuatu yang sesuai dengan keinginan, keperluan dan kelemahannya. Keinginan, keperluan dan kelemahan seseorang berbeda dari orang lainnya, dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda dalam intensitasnya. Demikianlah pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi.

d. Prasangka

Prasangka adalah salah satu kendala atau hambatan besar pada suatu kegiatan komunikasi karena seseorang yang mempunyai prasangka selalu berpikir untuk selalu berhati – hati untuk menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Seseorang yang selalu berprasangka terhadap komunikator, membuat komunikator harus bisa meyakinkan komunikasi dengan penjelasan yang tegas dan benar.

2.1.4 Komunikasi Massa

Menurut Bungin (2006:71) komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan bermacam tujuan komunikasi dan menyampaikan sebuah informasi kepada publik. Pada media massa komunikator merupakan pihak yang mengandalkan alat teknologi

komunikasi modern sehingga dapat menyebarkan suatu informasi, maka informasi mampu dengan cepat ditangkap oleh publik. Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal. Khalayak atau publik adalah massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka ini terdiri dari pendengar atau pemirsa sebuah media massa.

Komunikasi massa memiliki unsur penting yaitu; komunikator, media massa, informasi massa, gatekeeper, khalayak, dan umpan balik. Komunikasi massa memiliki sifat komunikasi satu arah karena hanya ditujukan untuk menyebarkan sebuah informasi saja.

2.1 Proses Komunikasi Massa

Menurut Bungin (2006:74), komunikasi massa mempunyai proses yang berbeda dengan komunikasi tatap muka karena komunikasi massa memiliki sifat yang melibatkan banyak orang, maka proses komunikasinya sangat kompleks dan sulit. Menurut McQuail (1994:33), proses komunikasi massa terlihat berproses dalam bentuk :

- a. Melakukan pengiriman dan penerimaan informasi skala besar. Proses komunikasi massa melakukan pengiriman informasi ke masyarakat dalam skala besar, sekali, siaran, pemberitaan yang disebarkan pada jumlah yang luas, dan diterima oleh massa yang banyak pula.
- b. Proses komunikasi massa dibuat melalui satu arah, yakni dari komunikator ke komunikan. Jika terjadi interaktif diantara kedua pihak, maka proses komunikasi balasan yang disampaikan oleh komunikan ke

komunikator menjadi sangat terbatas, sehingga tetap saja komunikator yang mendominasi.

- c. Komunikator dan komunikan memiliki proses komunikasi massa yang caranya berbeda, menyebabkan komunikasi diantara mereka berlangsung datar dan bersifat tidak berkelanjutan. Jika terjadi kondisi emosional diakibatkan oleh pemberitaan yang sangat provokatif, maka sifatnya sementara, sebentar dan tidak permanen.
- d. Proses komunikasi massa berlangsung secara tidak pribadi dan tanpa nama. Proses menjamin, bahwa komunikasi massa akan susah untuk diidentifikasi siapa yang menggerakkan dan menjadi pemacu sebuah gerakan massa dijalan.

Dari uraian teori tentang proses komunikasi massa ini, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa memiliki sifat yang berbeda karena komunikasinya bertujuan untuk menyebarluaskan informasi skala besar pada khalayak dengan melibatkan banyak orang karena bersifat tidak pribadi dan tanpa atas nama seseorang. Komunikasi massa merupakan jenis komunikasi yang melalui satu arah sehingga proses komunikasi terbilang rumit.

2.2 Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Berarti strategi merupakan suatu proses dari tindakan perencanaan sebelum melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Effendi (1993:300) strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk meraih suatu tujuan, tetapi untuk dapat meraih tujuan yang ingin dicapai, maka strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, namun juga harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Menurut Liliweri (2011:240) strategi merupakan salah satu kunci terpenting suatu organisasi untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan visi dan misi, serta keberhasilan bertahan dalam sengitnya sebuah persaingan dunia bisnis. Kata “Strategi” berasal dari akar kata bahasa Yunani Stratogos yang secara harfiah berarti “seni umum”, kelak term ini berubah menjadi kata sifat strategia berarti keahlian militer yang belakangan diadaptasikan lagi kedalam lingkungan bisnis modern. Kata *stratogos* bermakna sebagai.

- a. Keputusan untuk melakukan suatu tindakan dalam jangka panjang dengan segala akibatnya.
- b. Penentuan tingkat kerentanan posisi kita dengan posisi para pesaing (ilmu perang dan bisnis).
- c. Pemanfaatan sumber daya dan penyebaran informasi yang relatif terbatas terhadap kemungkinan penyadapan informasi dan topografis.
- d. Penggunaan fasilitas komunikasi untuk penyebaran informasi yang menguntungkan berdasarkan analisis geografi dan topografis.
- e. Penemuan titik-titik keamanan dan perbedaan penggunaan sumber daya dalam pasar informasi.

Jadi, berdasarkan dari teori tentang strategi, maka pengertian strategi adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan untuk meraih sebuah tujuan yang ingin dicapai dengan memikirkan dan menggunakan segala aspek penting sebelum melakukan tindakan yang ingin dilakukan. Strategi bukan hanya tentang sebuah perencanaan untuk meraih tujuan semata saja melainkan juga untuk dapat bertahan dari persaingan bisnis yang sengit.

Strategi juga merupakan pendekatan dengan cara keseluruhan yang berkaitan dengan ide, gagasan, perencanaan, dan tindakan suatu kegiatan dalam waktu tertentu. Strategi yang baik terdapat kerja sama tim kerja, mempunyai tema mengidentifikasi unsur pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk meraih tujuan secara efektif di dalamnya.

2.3 Televisi

Televisi adalah salah satu media komunikasi massa yang dapat ditonton karena bisa menampilkan gambar dan suaranya untuk menyebarkan informasi pada khalayak dengan jangkauannya yang sangat luas. Televisi memiliki sifat komunikasi satu arah yang mampu memberikan banyak informasi untuk masyarakat yang menontonnya. Stasiun televisi memiliki program tayangan beragam yang dapat disaksikan seperti berita, film, musik dan lainnya

Menurut Effendy (1993:192) pengaruh televisi terhadap sistem komunikasi tidak lepas dari pengaruh terhadap aspek – aspek kehidupan pada umumnya. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat

Indonesia, sudah banyak yang mengetahui dan merasakannya. Tetapi sejauh mana pengaruh yang positif dan sejauh mana pengaruh yang negatif, belum diketahui banyak. Di Indonesia, meskipun tidak sebanyak di negara – negara yang sudah maju, penelitian telah dilakukan, baik oleh departemen penerangan sebagai lembaga yang paling berkompeten, maupun oleh perguruan – perguruan tinggi.

Menurut Morissan (2008:3) walaupun televisi dengan radio dan film merupakan media massa elektronik yang sama , tetapi mempunyai ciri dan sifat yang berbeda, terlebih lagi dengan media massa cetak seperti surat kabar dan majalah, untuk itulah dalam menyampaikan pesan- pesannya juga mempunyai kekhususannya. Media cetak dapat dibaca kapan saja namun untuk televisi dan radio hanya dapat ditonton sekilas dan tidak dilihat kembali..

2.3.1. Proses Produksi Tayangan Televisi

Menurut Djamal & Fachruddin (2011:107) proses penyiaran melibatkan tiga aspek, yaitu komponen *software*, *brainware*, dan *hardware*. Tanpa adanya salah satu dari komponen ini, pelaksanaan proses penyiaran tidak dapat berlangsung. *Software* meliputi, dukungan manajemen, naskah produksi, *Standart Operational Prosedur* (SOP) masing – masing profesi yang ikut dilibatkan dalam proses siaran, semua jenis regulasi termasuk kode etik penyiaran dan kode etik jurnalis. *Brainware* adalah semua kru penyelenggaraan siaran yang terlibat, seperti pengarah acara, kamerawan, peñata suara, *Brainware* mengindikasikan satu ide pemikiran, kreativitas, serta gagasan produksi yang lain.

Kemudian *hardware* meliputi semua peralatan produksi yang terlibat seperti kamera, mikrofon, peralatan tata cahaya, serta peralatan pemancaran.

Menurut Fachruddin (2012:2) ketika membuat program televisi seluruh profesi produser, jurnalis, sutradara, editor, dan quality control harus menaati prosedur atau persyaratan yang biasa dilakukan agar program televisi mendapatkan hasil berkualitas.

Memproduksi program televisi akan melalui tahapan yang sangat sulit atau rumit, panjang, dan melibatkan banyak orang. Namun hasil siarannya membuat permirsa jadi mudah mengerti bahkan terhibur. Tingkat kerumitan juga beragam berdasarkan beban kru produksi, peralatan, pengisi acara, dan lokasi pelaksanaan produksi dilaksanakan. Panjangnya proses produksi televisi berdasarkan tahapan perencanaan sampai siap ditayangkan, yang harus dilakukan dengan kerjasama tim yang baik.

Jadi proses produksi program televisi mempunyai banyak aspek penting, di mulai dengan didukung oleh peralat siaran yang baik, lalu proses perencanaan yang matang, pendanaan yang diberikan untuk produksi mencukupi, kemampuan individu dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dan kerja sama tim yang kompak sangat dapat mempengaruhi hasil produksi siaran.

2.4 Berita

Berita adalah sebuah informasi penting dari peristiwa yang berada disekitar dan berkaitan dengan manusia. Suatu peristiwa dapat dikatakan penting jika mempunyai dampak besar pada kepentingan manusia, sehingga dapat

menarik perhatian khalayak. Jadi, tidak semua peristiwa dapat dikatakan sebuah berita jika memiliki dampak kecil dan tidak menarik perhatian khalayak. Dalam kandungan sebuah berita terdapat unsur yang biasa dikenal dengan 5W + 1H yaitu *what, who, when, why, where, dan how*.

Menurut Morissan (2008:8), suatu informasi dapat disebut penting kalau informasi itu memberikan pengaruh atau memiliki dampak kepada pemirsa. Informasi yang memberikan pengaruh atau dianggap penting kepada penonton adalah informasi yang bernilai berita. Sesuatu yang perlu diperhatikan dalam menentukan berita adalah menilai seberapa besar dampak suatu berita terhadap penonton. Semakin banyak pemirsa yang terkena pengaruhnya maka semakin penting berita tersebut. Berita terbaik biasanya adalah berita yang bersentuhan langsung dengan kehidupan pemirsa.

Menurut Wahyudi (1994) berita yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.

2.4.1. Redaksi

Redaksi adalah suatu kelompok yang memiliki tanggungjawab terhadap kegiatan proses pembuatan berita yang terdapat di dalam pengelolaan media massa baik itu media *online*, media elektronik, ataupun media cetak. Redaksi memiliki peran untuk menyajikan sebuah berita yang akan disampaikan pada khalayak luas. Pada struktur tim redaksi terdapat beberapa jabatan umum dengan fungsinya seperti berikut:

- 1) Pemimpin Redaksi

Pemimpin redaksi adalah orang pertama yang bertanggung jawab atas semua isi penerbitan pers. Karena pemimpin redaksi inilah yang bisa mengontrol baik dan buruknya isi pemberitaan dalam suatu penerbitan redaksional.

2) Redaktur Pelaksana

Redaktur Pelaksana adalah orang yang bertanggung jawab terhadap mekanisme kerja redaksi sehari-hari, memimpin rapat perencanaan, rapat *cecking*, dan rapat terakhir sidang redaksi.

3) Redaktur

Redaktur adalah orang yang memiliki tugas memeriksa, mengedit, dan memperbaiki naskah sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyesuaikan naskah yang sudah diperbaiki dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa jurnalistik, mengubah pengulangan kalimat yang sama dalam satu tulisan, sehingga kalimat dalam naskah menjadi bervariasi dan mengedit penggunaan logika bahasa serta alur naskah.

4) Kordinator Liputan

Koordinator Liputan adalah orang yang berperan mengawasi dan mengagendakan jadwal berbagai acara pada wartawan seperti: seminar, *press conference* dan membuat mekanisme kerja komunikasi antara redaktur dan reporter

5) Wartawan / Reporter

Reporter/Wartawan bertugas mencari dan mewawancarai sumber berita yang ditugaskan redaktur atau pimpinan, menulis hasil wawancara, investigasi, membuat laporan kepada redaktur atau atasannya. Mengajukan usulan berita kepada redaktur atau pimpinan terhadap suatu informasi yang dianggap penting untuk diberitakan, membina dan menjalin hubungan baik dengan sumber-sumber penting di berbagai instansi dan menghadiri acara press konferensi yang ditunjuk redaktur, atasannya, atau atas inisiatif sendiri.

Menurut Morissan (2008:42), keberhasilan bagian pemberitaan stasiun televisi banyak bergantung kepada reporter dan juru kamera yang ada di lapangan serta korlip di ruang redaksi yang mengarahkan mereka, namun demikian kemampuan produser dan eksekutif produser dalam menyusun program acara juga tak kalah pentingnya. Struktur organisasi bagian pemberitaan stasiun televisi, biasanya terdiri dari sejumlah jabatan seperti direktur pemberitaan (news director), eksekutif produser, produser, koordinato liputan, reporter, juru kamera, dan lain – lain.

2.4.2. Strategi Redaksi

Menurut Hitt (2001:12) strategi redaksi adalah cara yang dilakukan suatu media untuk mencapai target akhir. Strategi yang digunakan sebuah redaksi merupakan rencana yang disatukan, mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu, bersifat menyeluruh, memiliki semua unsur penting perusahaan dan semua

bagian rencana padu satu sama lain bersesuaian. Pada umumnya para pembuat rencana strategi yang mempunyai kedudukan paling tinggi dalam perusahaan karena mereka lebih memfokuskan keterampilan konseptual, dari pada keterampilan teknis.

Jadi, strategi redaksi merupakan sebuah tindakan khusus dalam melakukan perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh semua orang yang berperan untuk menyajikan pemberitaan di dalam struktur redaksi, sehingga dapat berkembang dan bertahan dari sengitnya persaingan antar media massa lainnya, yang tercipta dari ide dan gagasan seorang pimpinan serta dijalankan oleh semua orang didalamnya.

2.4.3. Strategi Peliputan

Menurut Usman (2009:94-97) semua stasiun televisi bersaing untuk memperoleh berita, setiap stasiun televisi membuat strategi untuk memenangi kompetisi. Berikut ini disajikan dua hal terkait dengan strategi liputan tersebut.

1. News Gethering vs News Making

a. News Gethring

Secara harfiah, *news gathering* artinya mengumpulkan berita. Dengan begitu, makna *news gathering* adalah meliput suatu peristiwa. *News gethring* relatif tak membutuhkan perencanaan. Dalam istilah para wartawan, strategi *news gathering* sebenarnya cuma “menunggu berita dari langit” karena

keunggulan berita televisi ada pada gambar, stasiun televisi biasanya lebih mengandalkan strategi *news gathering*.

Dapartemen peliputan di stasiun televisi disebut *news gathering department*. Karena stasiun televisi cenderung bergantung pada peristiwa sebagai materi peliputan, sehingga isi berita televisi cenderung seragam. Dengan begitu, masyarakat tidak mempunyai *alternative* informasi untuk dikonsumsi.

b. *News Making*

Secara harfiah, *news making* artinya membuat berita. *News Making* bermakna mengambil permasalahan atau fenomena di tengah – tengah masyarakat menjadi berita. *News making* mensyaratkan perencanaan. Kadang, *news making* membutuhkan investigasi. *News Making* bisa menjadi alternatif bagi *news gathering*, terutama saat peristiwa yang kuat atau menarik sedang jarang. *News making* juga membuat berita suatu stasiun televisi relatif eksklusif, tidak sama dengan stasiun televisi lain. Pada akhirnya, publik disugahi alternatif atau beragam informasi untuk dikonsumsi. *News making* juga lebih punya kemungkinan memunculkan sesuatu yang baru.

2. Eksklusivitas, Kecepatan, dan Pengemasan

Secara lebih rinci, stasiun televisi bersaing dalam eksklusivitas, kecepatan, dan pengemasan. Stasiun televisi yang mendapatkan berita eksklusif tentu lebih unggul dari pada stasiun televisi lainnya. Namun, jika berita eksklusif yang sama didapatkan stasiun – stasiun televisi lain, maka yang unggul adalah yang paling cepat menyiarkan. Tetapi, jika bukan berita eksklusif yang didapat serta beberapa stasiun televisi bisa menyiarkan suatu berita secara cukup sama waktunya, maka yang unggul adalah yang terbaik dalam mengemasnya.

a. Eksklusifitas

Berita eksklusif adalah berita mengenai peristiwa besar yang hanya diperoleh oleh satu media. Kenapa harus peristiwa ? Sebabnya, peristiwa yang persis sama tidak mungkin terulang kembali. Kenapa harus yang besar ? Sebabnya, berita harus mengesankan, misalkan kalau suatu stasiun televisi mendapatkan gambar atau berita dua pemuda mabuk sedang berkelahi dan stasiun televisi lain tidak mendapatkannya, itu tidak bisa disebut berita eksklusif, karena sudah sering terjadi sehari – hari.

Berita atau gambar – gambar pada saat bencana tsunami yang diperoleh Metro TV dari “wartawan amatir” adalah contoh berita atau gambar eksklusif. Itu peristiwa, bahkan peristiwa besar, yang tidak mungkin terulang lagi secara sama. Berita atau gambar eksklusif memang sering kali didapatkan stasiun televisi dari wartawan amatir atau jurnalis warga (*citizen journalist*). Moment

cepat dan sesaat memang sulit untuk dicari , yang sering muncul secara kebetulan. Akan tetapi, bukan berarti reporter televisi tidak bisa memperoleh gambar eksklusif. Stasiun televisi bisa memperoleh gambar atau berita eksklusif dengan memperluas koneksi; kenalan dan pertemanan. Reporter memang harus menjalin hubungan dengan siapa pun. Siapa tahu, jaringan tersebut suatu ketika akan memberi informasi eksklusif.

b. Kecepatan

Berita eksklusif, di zaman teknologi informasi yang canggih ini, sering dianggap sebagai berita yang diperoleh karena faktor *lucky*; keberuntungan. Jarang sekali stasiun televisi memperoleh berita eksklusif. Persaingan nyata di dunia jurnalistik televisi adalah pertarungan dalam kecepatan; kecepatan menyampaikan berita. Kecepatan, terutama membutuhkan teknologi. Kini banyak teknologi yang diciptakan untuk mengirimkan berita atau gambar secara cepat. Ada *satellite news gathering (SNG)*, *electronic news gathering (ENG)*, *videophone*, *videostreaming*, dan sebagainya.

Kecepatan juga membutuhkan luasnya jaringan, siapa tahu, salah satu jaringan di lapangan menginformasikan suatu peristiwa atau isu sehingga bisa cepat sampai ke lokasi kejadian dan akhirnya bisa melaporkannya secara cepat . Akan tetapi, yang paling penting adalah pola pikir. Reporter sebagai *the man behind*

the technology harus sadar bahwa televisi adalah media sadar waktu. Keunggulan televisi terutama diukur dari waktu, Waktu tentu terkait dengan kecepatan.

c. Pengemasan

Pengemasan adalah bagaimana mengolah suatu peristiwa, isu atau pernyataan menjadi berita yang menarik bagi penonton televisi. Pengemasan harus dirancang dari hulu ke hilir; dari reporter, juru kamera, editor, hingga produser. Kerja sama tim dari hulu ke hilir ini akan menghasilkan berita dengan kemasan yang baik, Pelatihan intensif menjadikan tim mampu menyajikan berita secara baik.

Jadi, berdasarkan teori tentang strategi peliputan, maka dalam menjawab tantangan persaingan yang ketat untuk mendapatkan berita, perlu menggunakan beberapa teknik agar dapat bisa menjadi stasiun televisi yang unggul. Strategi sangat diperlukan untuk terus maju dan bertahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seperti menjadi media unggulan karena menjadi yang tercepat dan mendapatkan kepercayaan publik.

2.4.4. Proses Produksi Acara Berita Televisi

Produksi acara berita di televisi memiliki proses yang cukup panjang karena pada tahap ini adalah hal terpenting dalam menyajikan tayangan berita yang menarik untuk para penonton dengan berita yang berkualitas agar dapat

dinikmati berbagai kalangan lapisan masyarakat. Menurut Fachruddin (2012:63), proses produksi berita di televisi memiliki empat tahap, berikut penjelasannya :

1. Pra Produksi

Tahap pra produksi merupakan tahapan persiapan penting sebelum melakukan eksekusi mencari berita di lapangan guna kelancaran saat tahap produksi. Tahap ini terdapat dua poin penting yaitu :

- a. Tahap Perencanaan (Planning), Mencari atau mendata informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak atau audio visual dari dalam atau luar negeri. Mencari atau mendata informasi bersumber dari fakta peristiwa, pendapat realita yang di sekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya,
- b. Rapat Redaksi (Production Meeting), diadakan rapat redaksi berita biasanya dilakukan pagi dan sore, setiap hari atau beberapa jam sebelum program berita on air, untuk membicarakan atau membahas informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan, antara lain: mendata dan membahas seluruh informasi berita yang masuk ke ruang produksi, membicarakan nilai berita yang akan diliput, menentukan jenis – jenis berita yang akan diliput.

2. Penugasan Kru Peliputan

Penugasan peliputan diberikan setelah melakukan pembahasan rencana pada rapat redaksi, saat telah ditentukannya berita apa saja yang layak untuk diliput.

- a. Mengarahkan atau memerintahkan petugas reporter maupun *camera person* berita yang akan melaksanakan liputan di lapangan yang diisi pada daftar *shooting planning*.
- b. Memerintahkan kepada kepala redaktur untuk mengawasi perkembangan peristiwa atau kejadian selama pelaksanaan tugas berjalan.
- c. Membuat evaluasi berita – berita yang sudah disiarkan, dan yang akan disiarkan sehingga dapat mengetahui atau menentukan berita mana yang harus diikuti perkembangan isi berita selanjutnya.

3. Produksi

Tahap produksi adalah proses peliputan berita yang sudah ditentukan di lapangan, ketika pembagian peliputan diberikan.

- a. Persiapan produksi, sebelum melaksanakan tugas kru diharuskan melakukan persiapan :

- 1) Reporter, beserta kru lainnya mengadakan kordinasi, dan membahas materi yang akan diliput.
 - 2) Menyiapkan peralatan *shooting* (kamera, *microphone*, *tape cassette*, *tripod*, lampu, dan sebagainya).
 - 3) Menyiapkan transportasi
- b. Periksa peralatan khususnya kamera dan *microphone*, kondisi alat tersebut apakah layak pakai.
 - c. Melakukan shooting sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya.
 - d. Sekembalinya dari lokasi melaksanakan shooting di lapangan, reporter dan *camera person* melakukan *preview/checking* hasil *shooting*.
4. Pasca Produksi

Produksi dilakukan ketika proses peliputan yang dilakukan oleh wartawan telah diselesaikan, kemudian hasil sudah diberikan kepada editor untuk diperbaiki dan disempurnakan bahasanya. Setelah melaksanakan tugas di lapangan, kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan :

- a. Camera person dan reporter menyerahkan kaset/card hasil *shooting* kepada editor dengan data shooting (*shooting list*).
- b. Proses editing.
- c. Membuat grafik untuk pendukung materi berita.
- d. Reporter membuat naskah berita yang disesuaikan dengan gambaran/suara yang dishooting (disinkronisasi).
- e. Proses dubbing.
- f. Naskah diserahkan pada pimpinan redaksi.

Naskah yang di cek oleh pimpinan redaksi selanjutnya diserahkan kepada editor/pinãata gambar atau disebut editor berita. Dalam pelaksanaan editing, reporter dan juru kamera sebaiknya mendampingi editor untuk memberitahukan gambar dan statement yang akan ditampilkan.

2.4.5. Jenis Berita

Berita memiliki beberapa jenis untuk dapat mengategorikan sebuah berita agar penyajiannya bisa dilakukan dengan baik. Menurut Deddy (2005:40-42), pembedaan terhadap tiga kategori tersebut didasarkan pada jenis peristiwa dan cara-cara penggalan data.

- a. *Hard News* atau berita keras adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera ditayangkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak penonton secepatnya. Suatu program berita terdiri atas sejumlah berita keras atau dengan kata lain suatu program berita merupakan kumpulan dari berita keras. Dalam hal ini berita keras dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk berita yaitu: straight news, features, dan infotainment.

- b. *Straight News*, artinya berita “langsung” (*straight*), maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (*who, what, where, when, why, dan how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya mudah basi jika terlambat disampaikan kepada penonton.

- c. *Feature* ialah berita ringan namun menarik. Pengertian “menarik” disini adalah informasi yang bisa lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Pada dasarnya berita-berita sejenis ini dapat disebut sebagai *softnews* karena tidak terlalu terikat dengan waktu penayangan, namun karena durasinya yang singkat (kurang dari lima menit) dan ia menjadi bagian dari program berita maka feature masuk ke dalam kategori *hard news*. Namun adakalanya suatu *feature* terkait dengan suatu peristiwa penting, atau dengan kata lain terikat

dengan waktu, dan karena itu harus segera disiarkan dalam suatu program berita. Feature sejenis ini disebut dengan *news feature* yaitu sisi lain dari suatu berita *straight news* yang biasanya lebih menekankan pada sisi *human interest* dari suatu berita.

- d. *Soft News* atau berita Lunak adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah: *magazine*, *current affair*, dokumenter, dan *talk show*.
- e. *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah feature dengan durasi yang lebih panjang. *Magazine* ditayangkan pada program khusus yang terpisah dari program berita. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.
- f. Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Gaya atau cara penyajian dokumenter sangat banyak macamnya dalam hal teknik pengambilan gambar, teknik editing dan teknik penceritaanya; mulai dari yang sederhana hingga yang rumit. Suatu program

dokumenter adakalanya dibuat seperti membuat sebuah film sehingga sering disebut dengan film dokumenter.

2.4.6. Format Berita

Berita yang disiarkan televisi memiliki banyak jenisnya, hal ini dilakukan untuk memberikan kesan yang menarik untuk penonton. Format berita ditentukan dengan jenis berita yang akan ditayangkan agar bisa diselaraskan penyajiannya ketika bahan hasil peliputan diberikan oleh editor untuk diperbaiki dan dipertimbangkan oleh redaktur.

Menurut Harahap (2006:48-65), format berita TV dapat ditentukan sesuai dengan bahan yang didapatkan. Ada batasan yang dapat dijadikan acuan untuk menetapkan sebuah format sesuai bahan berita yang diperoleh. Pada umumnya, format berita TV dapat disajikan sebagai berikut:

1. Reader

Reader adalah format berita TV yang paling sederhana. Reporter cukup menuliskan *lead in* / teras berita saja untuk dibacakan oleh pembawa acara atau penyiar. Berita ini sama sekali tidak mempunyai gambar. Berita ini dibuat karena diperoleh menjelang batas waktu atau ketika program berita sedang siaran.

2. Voice Over

Voice Over (VO) adalah format berita TV yang *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan penyiar semua isinya. Sementara penyiar tengah membacakan isi tubuh berita, gambar pun menyertainya sesuai konteks naskah yang disinkronkan.

3. VO – Grafik

VO – Grafik adalah format berita televisi yang *lead in* dan isi berita seluruhnya dibacakan oleh penyiar. Ketika penyiar membacakan tubuh berita gambar pendukungnya hanya berupa grafik dan tulisan naskah.

4. *Sound on Tape (SOT)*

Sound on Tape adalah format berita TV yang hanya berisi *lead in* dan *statment* (pernyataan) dari narasumber. Penyiar hanya membacakan *lead in* berita, kemudian diikuti pernyataan narasumber. Pernyataan yang disampaikan narasumber tidak boleh mengulang isi *lead in*. SOT harus merupakan kelanjutan kalimat dari *lead in*.

5. *Voice Over – Sound on Tape (VO – SOT)*

VO – SOT adalah format berita TV yang memadukan antara *voice over* dengan *sound on tape*. *Lead in* dan isi tubuh berita dibacakan penyiar. Pada akhir berita dimunculkan SOT narasumber sebagai pendukung berita yang telah dibacakan. Jadi, penutup sebuah berita diakhiri dengan SOT atau sync dan tak ada lagi naskah yang dibacakan penyiar.

6. *Package (PKG)*

Package adalah format berita yang lead in-nya dibacakan penyiar, tetapi isi berita dibacakan (*dubbing*) oleh reporter yang terkait atau narator lainnya. Pada bagian tubuh berita disisipkan SOT narasumber dan berita ditutup dengan narasi yang dibacakan reporter atau narator lainnya.

7. *Live on Came*

Live on Cam adalah format berita TV yang pelaporannya langsung dari lapangan atau lokasi suatu peristiwa. Sebelum reporter melaporkan peristiwa, penyiar terlebih dahulu membacakan *lead in* dan kemudian memanggil reporter dilapangan untuk melaporkan hasil liputannya.

8. *Live on Tape*

Live on Tape adalah format berita yang direkam secara langsung ditempat kejadian, namun siarannya delay atau ditunda waktunya.

9. *Live by Phone*

Live by Phone adalah format berita TV yang disiarkan secara langsung dari lokasi peristiwa dengan cara menelepon ke studio.

10. *Phone Record*

Phone Record adalah format berita TV yang direkam secara langsung dari tempat reporter meliput, tetapi penyiarannya ditunda pelaksanaannya .

11. *Visual News*

Visual News adalah format berita TV yang hanya menyajikan (*rolling*) gambar-gambar menarik dan dramatis. Penyiar cukup membacakan *lead in*, kemudian *VTR man* segera menampilkan video gambar yang disiapkan redaksi.

12. *Vox Pop*

Vox Pop merupakan kependekan dari *vox populi* (bahasa latin) yang berarti suara dari rakyat. Kita dapat mengutip pernyataan atau reaksi yang berupa sebuah komentar atau harapan masyarakat atas berita tertentu.

2.4.7. Bahasa Jurnalistik

Menurut Rahardi (2011 : 5), kata “jurnalistik” yang dalam bahasa Inggris disebut *journalistic* diartikan sebagai sesuatu yang bersifat kewartawanan atau berkarakter kejournalistikan, sesuatu yang mempunyai keterikatan dengan ihwal wartawan atau jurnalis, sesuatu yang berhubungan dengan perihal ke jurnalisme-an atau kewartawanan. Akan, tetapi, jika ditelusuri secara lebih mendalam lagi, utamanya jika diteliti dari sisi asal – usul kata atau dari sudut etimologisnya, dalam bahasa Yunani terdapat istilah *de jour*, yang artinya “hari ini”.

Jadi, suatu bahasa di dalam ragam jurnalistik atau bahasa pers itu sesungguhnya menunjuk pada bahasa yang digunakan untuk menyampaikan sebuah fakta, suatu laporan, sebuah berita, suatu tulisan yang terjadi sekarang atau baru terjadi, yaitu fakta yang memang terjadi pada hari ini, bahkan pada saat ini. Jadi, sekali lagi, *de jour* bukanlah peristiwa yang terjadi di masa – masa lampau, sudah lewat atau bahkan sudah usang yang harus diangkat di dalam media masa cetak itu, melainkan peristiwa yang paling terkini. Secara umum, suatu bahasa dalam ragam jurnalistik atau bahasa pers harus memerhatikan ciri – ciri yang amat mendasar berikut ini :

1. Komunikatif

Bahasa jurnalistik memiliki ciri khas yaitu tidak berbelit – belit, tidak bercabang - cabang, harus terus langsung pada inti permasalahannya (*straight to the point*). Jadi, bahasa jurnalistik harus lugas, sederhana, tepat diksinya, dan menarik sifatnya. Bahasa jurnalistik yang memenuhi unsur - unsur tersebut, akan menjadi bahasa yang komunikatif, bahasa yang tidak mudah menyebabkan salah paham, bahasa yang tidak mudah menimbulkan tafsir ganda, dan bahasa yang akan dicintai atau disukai massa.

2. Spesifik

Bahasa jurnalistik harus dirangkai dengan kalimat – kalimat yang singkat – singkat atau pendek – pendek. Bentuk – bentuk kebahasaan yang sederhana, mudah diketahui oleh orang kebanyakan, dan mudah dimengerti oleh orang awam, harus senantiasa ditunjukkan atau diperlihatkan di dalam bahasa

jurnalistik. Jadi, kata – kata yang muncul mesti spesifik sifatnya dan denotative maknanya, sehingga tidak dimungkinkan terjadi tafsir makna yang ganda.

3. Hemat Kata

Bahasa jurnalistik memegang teguh prinsip ekonomi bahasa atau ekonomi kata (*economy of word*). Bentuk – bentuk kebahasaan yang dipakai dalam bahasa jurnalistik sebisa mungkin berciri minim karakter kata atau sedikit jumlah hurufnya.

4. Jelas Makna

Dalam bahasa jurnalistik, sebisa mungkin menggunakan kata – kata yang bermakna denotatif (kata – kata yang mengandung makna sebenarnya), bukan kata – kata yang bermakna konotatif (kata – kata yang maknanya tidak langsung, kata – kata yang bermakna kiasan. Penghalusan bentuk kebahasaan (eufemisme), justru dapat dipandang sebagai pemborosan kata di dalam bahasa jurnalistik.

5. Tidak Mubazir dan Tidak Klise

Bentuk mubazir memperlihatkan pada kata atau farsa yang sebenarnya dapat dihilangkan dari kalimat yang menjadi wadahnya, dan peniadaan kata – kata tersebut tidak mengubah arti atau maknanya. Kata – kata klise atau *stereotype* ialah kata – kata yang berciri monoton, melelahkan, membosankan, terus hanya begitu – begitu saja, tidak ada inovasi, tidak ada variasi hanya mengulang – ulang keterlanjuran. Kata – kata yang demikian, lazim

disebut dengan *tiring words*. Bahasa jurnalistik harus menjauhi itu semua, demi maksud kejelasan, demi maksud kelugasan, dan demi ketajaman penyampaian ide atau gagasan.

Jadi bahasa jurnalistik adalah bahasa yang biasa digunakan oleh media massa dalam menyusun berita untuk disampaikan ke publik. Bahasa jurnalistik memiliki sifat yang informatif, maka diharuskan menggunakan bahasa yang jelas agar mudah dimengerti dan langsung pada inti informasi yang akan disampaikan sehingga tidak boleh berbelit –belit untuk menghindari pemborosan kata.

2.5 Teori *Agenda Setting*

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata agenda diartikan dalam dua pengertian, yakni (1) buku catatan yang bertunggal untuk satu tahun, (2) acara atau kegiatan, hal itu tercantum juga dalam agenda rapat. Adapun kata mengagendakan, sebagai kata kerja berarti memasukkan dalam acara. Secara etimologi (bahasa) *agenda setting* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata, yakni *agenda* dan *setting*.

Menurut Nuruddin (2007:195), *agenda Setting* mulai diperkenalkan sejak tahun 1968, ketika berlangsungnya penelitian tentang kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat. Penelitian ini berhasil menemukan hubungan yang tinggi antara penekanan berita dengan bagaimana berita itu dinilai tingkatannya oleh pemilih yang kemudian menjadi hipotesis teori *agenda setting*. Meningkatnya nilai penting tersebut bagi khalayak.

Menurut Ritonga (2011:612), kekuatan teori *Agenda Setting* memiliki 2 kekuatan, yakni (1) khalayak bukan saja belajar tentang isu-isu masyarakat dan hal-hal lain melalui media, mereka juga belajar sejauh mana pentingnya suatu isu atau topik dari pernyataan tegas yang diberikan oleh media massa. (2) Pengaruh media massa, kemampuan untuk menyebabkan perubahan kognitif diantara individu- individu, telah disebut sebagai fungsi *Agenda Setting* dari komunikasi massa. Disinilah terletak dari dampak komunikasi yang terpenting, kemampuan media untuk menstruktur dunia buat kita. Akan tetapi, yang jelas *Agenda Setting* telah membangkitkan kembali minat peneliti pada efek komunikasi massa.

Selain kekuatan, Ritonga juga menjelaskan beberapa kelemahan dari teori agenda setting, yakni (1) mayoritas berita yang disiarkan hanya menguntungkan si pemilik modal. (2) selain dari itu, teori *agenda setting* ini juga berperan bagaikan pengadilan. Karena teori ini menganggap bahwa apa yang mereka beritakan itu adalah sebuah kebenaran padahal belum tentu kejelasannya, sebab dalam proses kerja teori ini tidak ada istilah konfirmasi, yang ada hanya mendengarkan dari satu pihak. Padahal seharusnya dalam menyampaikan suatu berita atau informasi, media haruslah bersikap tidak memihak siapapun sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan kebijakan ataupun keputusan.

\

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu, menjelaskan tentang daftar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dengan tujuan sebagai pembandingan dari penelitian yang hendak peneliti tulis dalam penelitian yang akan peneliti tulis, dengan demikian akan diketahui apa saja yang akan membedakan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Berikut adalah sumber penelitian terdahulu :

No	Judul	Isi
1	Strategi Redaksi Metro TV Dalam Menayangkan Program <i>Top Nine News</i> (Periode September 2006)	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Januar Fajri Herlangga, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi, jurusan <i>Broadcast</i> di Universitas Mercu Buana Jakarta.</p> <p>Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui strategi yang dilakukan redaksi Metro TV dalam menayangkan program <i>Top Nine News</i>.</p> <p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yang dilakukan di Metro Tv di Kota Jakarta. Dimana teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>Persamaan penelitian ini terlihat pada objek</p>

		<p>kajiannya, yaitu bagaimana strategi redaksi dalam penayangan berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan nama program beritanya, peneliti disamping berlokasi di Metro TV dengan nama program tayangan berita yaitu <i>Top Nine News</i>, sedangkan penelitian yang saya lakukan berlokasi di TVRI Sumut dengan nama program tayangan Sumatera Utara Hari Ini.</p>
2	<p>Strategi Produksi Tim Redaksi Program Berita <i>I-News</i> Siang Untuk Mencapai Target <i>Rating</i></p>	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Tamara Geraldine, mahasiswa fakultas seni rupa dan desain, program studi televisi dan film di institute seni Indonesia Surakarta.</p> <p>Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui dan menganalisis strategi produksi yang diterapkan oleh tim redaksi <i>I-News</i> Siang untuk mencapa target rating pada program <i>I-News</i> Siang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.</p> <p>Persamaan penelitian ini terlihat pada objek</p>

		<p>kajiannya, yaitu bagaimana strategi redaksi televisi dalam menyajikan berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti disamping memfokuskan penelitian pada bagaimana strategi redaksi dalam produksi untuk mendapatkan sebuah <i>rating</i>, sedangkan penelitian yang saya lakukan memfokuskan pada bagaimana strategi tim redaksi dalam penyajian berita.</p>
3	<p>Strategi Redaksi Program Berita Kriminal Patroli Indosiar</p>	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Fajar Juned Prayudi, mahasiswa fakultas ilmu komunikasi, jurusan <i>broadcasting</i> di universitas mercu buana Jakarta.</p> <p>Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui mengenai strategi redaksi pemberitaan Indosiar, dalam menentukan sejumlah kasus criminal yang terjadi, dari proses peliputan hingga penayangannya.</p> <p>Persamaan penelitian ini terlihat pada objek kajiannya, yaitu bagaimana strategi redaksi televisi dalam menyajikan berita. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti disamping memfokuskan penelitian pada</p>

		<p>bagaimana strategi redaksi dalam produksi berita berjenis kriminal, sedangkan penelitian yang saya lakukan memfokuskan pada bagaimana srategi tim redaksi dalam penyajian berita secara keseluruhan..</p>
--	--	--

BAB III

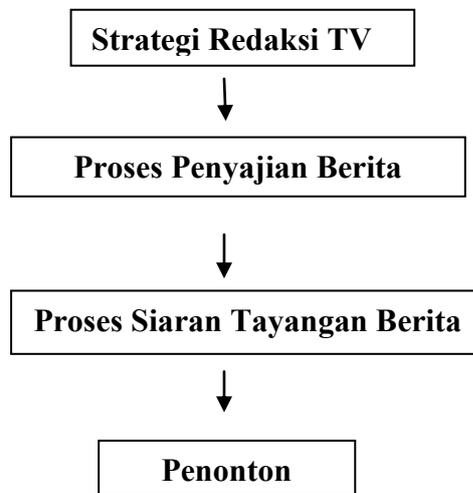
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Metode Penelitian Kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data berupa pernyataan tertulis maupun lisan dari narasumber yang telah diwawancarai. Dengan menggunakan tipe penelitian Deskriptif, penulis berusaha untuk bisa menjelaskan data dan informasi yang telah penulis kumpulkan secara sistematis sehingga mendapat hasil data yang faktual maupun akurat mengenai fenomena yang diselidiki demi mencapai tujuan penelitian yaitu tentang bagaimana strategi redaksi TVRI Sumut dalam penyajian berita pada tayangan “Sumatera Utara hari ini”.

3.2 Kerangka Konsep

Dalam penelitian terdahulu, menjelaskan tentang daftar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, dengan tujuan sebagai pembanding dari penelitian yang hendak peneliti tulis dalam penelitian yang akan peneliti tulis, dengan demikian akan diketahui apa saja yang akan membedakan dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah sumber penelitian terdahulu :



Sumber : Olahan Peneliti 2021

3.3 Defenisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan dari bagan kerangka konsep diatas. Adapun definisi konsep pada bagan kerangka konsep diatas adalah sebagai berikut:

1. Strategi merupakan suatu cara dalam manajemen yang sistematis yang diartikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi yang akan diterapkan dalam setiap program selama beberapa tahun mendatang untuk mencapai tujuan akhir.
2. Redaksi adalah suatu badan atau kelompok yang bertugas untuk mencari, membuat dan menyajikan berita untuk disampaikan kepada khalayak.
3. Dalam proses penyajian berita televise mulai dilakukan dari pra produksi, ditahap ini dilakukan rapat pembahasan mengenai perencanaan idea atau gagasan untuk di produksi. Dilanjutkan dengan proses produksi, pada

tahap ini dilakukan peliputan, editing naskah video dan penulisan naskah berita. Lalu ditahap terakhir ada proses siaran yang dilakukan *News Anchor* dengan membacakan hasil berita di studio.

4. Program berita atau tayangan berita adalah suatu tayangan khusus menayangkan berita dari hasil liputan berbagai peristiwa,.

3.4 Kategorisasi

No	Konsep Teotis	Kategorisasi
1	Strategi Redaksi TV	Perencanaan Produksi Evaluasi dan Pengawasan
2	Penyajian	Isi Berita Jenis Berita Bahasa dan Tulisan
3	Program Tayangan Berita	Siaran Tujuan Tayangan Penyampaian

Sumber : Olahan Peneliti 2021

3.5 Informan / Narasumber

Informan atau narasumber dalam penelitian ini yaitu Tim Redaksi, dengan cara memberikan data dan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti dalam proses riset penelitian. Adapun tim redaksi yang akan menjadi narasumber sebagai berikut :

1) Sub Koordinator Berita

Sub Koordinator Berita merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan tayangan berita dan pada tim redaksi di TVRI Sumut. Posisi tersebut sama seperti seorang pimpinan redaksi.

2) *Desk Editor*

Desk Editor adalah orang yang bertanggung jawab terhadap isi berita, posisinya sama dengan seorang redaktur.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Afrizal (2014:21), teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Kegiatan pengumpulan data pada prinsipnya merupakan kegiatan penggunaan metode yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu pengamatan menunjukkan sebuah studi atau pembelajaran yang dilaksanakan dengan sengaja, terarah, berurutan, dan sesuai tujuan yang hendak dicapai pada suatu pengamatan yang dicatat segala kejadian dan fenomenanya yang disebut dengan hasil observasi, yang dijelaskan dengan rinci, teliti, tepat, akurat, bermanfaat dan objektif sesuai dengan pengamatan yang dilakukan.

Observasi merupakan aktivitas dari suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang telah diketahui sebelumnya, dan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan suatu penelitian.³⁰ Proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Tujuan wawancara dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari narasumber. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya digunakan untuk memperoleh informasi yang berbentuk berbagai kegiatan berupa buku, surat kabar, catalog, foto video dan catatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti, sehingga memperoleh data yang dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dokumentasi ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara, dan memungkinkan tanggal dan angka-angka tertentu lebih akurat

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penerapan secara sistematis teknik statistik dan logis untuk menggambarkan dan mengilustrasikan, menyingkat dan merekap, serta mengevaluasi data. Komponen penting untuk memastikan integritas data adalah analisis yang akurat dan sesuai dengan temuan penelitian. Analisis statistik

yang tidak tepat mendistorsi temuan ilmiah, menyesatkan pembaca biasa, dan dapat secara negatif mempengaruhi persepsi publik tentang penelitian. Masalah integritas juga relevan untuk analisis data non-statistik. Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Berikut langkah-langkah dalam analisis data :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang 32 tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:338)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan dengan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2015:341).

Dalam penelitian ini, mendisplaykan data dilakukan dengan cara membuat uraian berbentuk deskripsi mengenai data hasil

pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh dan direduksi.

3. *Conclusion Drawing/Verifivation*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah, bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan *kredibel*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di Kantor TVRI Sumatera Utara yang berlokasi di Jl. Putri Hijau, Kesawan, Kec. Medan Barat, Kota Medan. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 20 September 2021 sampai selesai dengan memperhatikan kondisi wabah *Covid-19* saat ini.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

3.9.1. Profil TVRI SUMUT

TVRI Sumatera Utara berlokasi di Jl. Putri Hijau, Kota Medan, didirikan pertama kali dengan nama TVRI Medan. TVRI Sumatera Utara

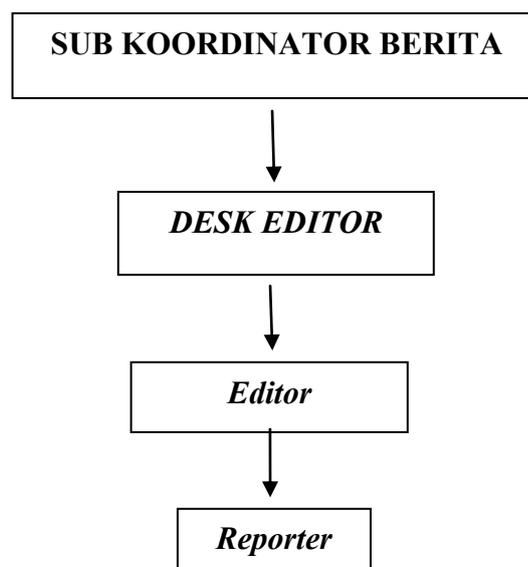
pertama kali mengudara diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Bapak Jendral Soeharto pada 28 Desember 1970 sebagai TVRI Medan.

3.9.2. Profil Program Tayangan Sumatera Utara Hari Ini

Program tayangan Sumatera Utara Hari Ini merupakan salah satu program yang diproduksi oleh TVRI Sumut, program tayangan ini khusus untuk memberitakan kabar yang berada di wilayah Sumatera Utara. Berita yang disampaikan pada program ini seperti politik, budaya, ekonomi, social, kriminal dan bencana, dn waktu penayangan berdurasi satu jam, dari pukul 16.00 – 17.00.

3.9.3. Struktur Organisasi Tim Redaksi TVRI Sumut

Struktur Organisasi Tim Redaksi TVRI Sumut



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang saya lakukan terhadap bagaimana Strategi Redaksi TVRI Sumut Dalam Penyajian Berita, adapun hasil penelitian yang saya lakukan adalah sebagai berikut :

4.1.1 Tahap Perencanaan

Terkait perencanaan program, saya berhasil mewawancarai Sub Kordinator Berita yaitu bapak Setia Pandia, S.H, dimana wawancara ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 28 September tahun 2021. Pada saat itu bapak Setia Pandia S,H mengatakan bahwa setiap hari mereka melakukan rapat untuk merencanakan daftar liputan sebelum produksi berita, Perencanaan tersebut dilakukan untuk menentukan berita apa yang akan diambil dan siapa reporternya yang akan meliput dilapangan.

4.1.2 Rapat Redaksi

Menurut Setia Pandia S.H rapat redaksi merupakan dari sebuah tahapan proses perencanaan untuk menyajikan sebuah tayangan berita yang dilakukan pada setiap pagi yang harus diikuti oleh semua anggota redaksi dan penyiaran baik itu seorang kordinator berita, desk editor, reporter, pengarah acara, juru kamera dan penyiar. Dalam kegiatan rapat topik pembahasan yang dibahas adalah masalah agenda setting, mendiskusikan untuk menentukan tentang agenda setting

apa yang akan diliput Sangat penting guna kelancaran proses siaran, meskipun isu yang ada di Sumatera Utara tidak sebanyak stasiun nasional.

Kegiatan rapat ini berguna untuk membantu tugas seorang desk editor dalam memenuhi tanggungjawabnya mendapatkan berita apa saja yang layak untuk ditayangkan nantinya, walaupun pada kenyataannya pada saat dilapangan tidak terlalu diterapkan dengan baik karena berita dapat terjadi kapan saja. Topik pembahasan ketika rapat redaksi juga mengenai berita yang tersedia masih tidak cukup untuk memenuhi durasi satu jam tersebut sehingga bisa mengantisipasinya dengan langsung memberi perintah untuk meliput berita dengan isu yang diinginkan oleh reporter di Medan atau di daerah.

4.1.3 Pengawasan dan Evaluasi

Setia Pandia S.H menyampaikan bahwa pengawasan dan evaluasi sangat penting untuk dilakukan oleh semua anggota redaksi yang terlibat didalamnya, oleh karena itu semua pengelola dan pembuat berita diharuskan untuk menonton siaran agar langsung dapat mengetahui jika terjadi kesalahan dan kekurangan yang dibuat untuk mencegah hal yang tidak diinginkan terjadi. Jika ditemukan suatu masalah maka akan langsung sub koordinator ingatkan desk editor jika kesalahan terjadi pada naskah berita dan pengarah acara jika terjadi kesalahan teknis pada proses siaran.

Biasanya sebelum siaran dimulai seorang pengarah acara akan mengecek semua teknis seperti huruf pada nama narasumber harus sesuai dengan yang ada pada layar, karena kesalahan sekecil apapun bentuknya akan berdampak

buruk kedepannya dan akan diberikan sanksi bagi kurang anggota yang teliti. Kadang untuk memperbaiki kesalahan yang sudah terlanjur dilakukan, maka diputuskan untuk menayangkan ulang pada besok hari ini.

Para karyawan TVRI Sumut diisi oleh mayoritas yang berstatus asisten sipil negara merupakan karyawan tetap. Berbeda statusnya dengan para reporter kontributor, mereka diposisikan di berbagai daerah kabupaten dan kota serta bukan karyawan tetap atau lepas, meskipun begitu mereka diberi tanggungjawab memberikan berita dengan jumlah yang sudah ditargetkan mereka. Para kontributor sudah dihimbau untuk tidak melakukan tindakan pengorekan berita kepada berita jika tidak jelas kebenaran berita tersebut, jika melanggar akan diberikan sanksi yaitu kontraknya tidak akan diperpanjang lagi.

4.1.4 Tahap Pengeditan Berita

Menurut Setia Pandia para reporter yang telah melakukan peliputan di lapangan, mereka lalu memberikan hasilnya berupa tulisan berita yang mereka susun dan rekaman suara dan video melalui email kepada seorang *desk editor* untuk dilakukan pengeditan atau perbaikan sebelum ditayangkan di televisi. *Desk Editor* adalah seorang yang bertanggung jawab atas isi berita yang akan ditayangkan, maka seluruh naskah yang masuk ke *e-mail* perlu persetujuannya. Naskah berita tersebut diperbaiki oleh desk editor yaitu seperti dilakukan pengurangan, penambahan, dan penukaran kalimat agar layak untuk ditayangkan dan bahasanya mudah dipahami para penonton, lalu naskah tersebut dicetak untuk diperbanyak.

4.1.5 Tahap Penayangan Berita

Setia Pandia mengatakan proses siaran berita ditayangkan selama satu jam di studio pada pukul 16.00 hingga 17.00 maka seluruh kru yang bertugas sudah hadir sebelum waktu penayangan tersebut. Kru yang hadir untuk melaksanakan penayangan naskah dan video berita yang sudah disiapkan oleh tim redaksi sebelumnya ialah dua orang penyiar, *switcher*, *audioman*, *cameramen*, *vtr*, dan lainnya. Kedua penyiar membacakan naskah berita ketika memasuki jam siaran dengan gambar *visual* yang telah diedit.

4.1.6 Strategi Penayangan Berita Yang Menarik

Setia Pandia mengatakan penyajian pada proses penayangan tersebut harus menampilkan sedikit unsur *entertainment*. Misalnya dari pengambilan gambar yang menarik, konten berita yang ditampilkan ada yang jenis feature yaitu jenis berita ringan untuk disaksikan oleh para penonton contohnya tentang budaya, dan diberikan *sound* pada momen yang sesuai seperti pada saat penyiar memperkenalkan diri, inilah yang menjadi perhatian agar dapat selalu ditenahi. Program tayangan berita “Sumatera Utara Hari Ini” yang berdurasi satu jam tersebut terdiri dari berita politik, kesehatan, budaya, dan berita bencana alam. Berbagai bentuk berita itu harus menyajikan dengan gaya yang dapat disesuaikan dengan nilai - nilai isi berita ketika dibacakan oleh penyiar.

Contoh yang bisa diambil ialah ketika akan menyampaikan berita duka dengan ketawa, yang benar ketika berita sedang serius ekspresi dan nada juga harus serius, dan sampaikan dengan ucapan turut berduka juga, disertai dengan mimik wajah yang pas. Hal inilah yang harus diberlakukan, namun hal tersebut juga memiliki kendala yang besar yang belum bisa dilakukan dengan sempurna karena melibatkan banyak orang menyebabkan penyampaiannya berbeda, cara menerapkannya berbeda seperti ada yang keras kepala. Inilah sesuatu yang terjadi sehingga tidak bisa dimaksimalkan karena ada sedikit kendala dari segi mental.

4.1.7 Persaingan Reporter Dilapangan Dalam Mencari Berita

Menurut Setia Pandia persaingan tim redaksi TVRI Sumut dilapangan dalam mencari berita setelah proses perencanaan di rapat pra produksi sama seperti pada umumnya seperti reporter dari stasiun tv lain. Mendapatkan berita yang berkualitas pastinya memerlukan banyak usaha seperti mendapatkan narasumber yang berkompeten untuk diwawancarai, mendapatkan hasil tulisan dan video yang baik pula.

4.1.8 Hambatan Reporter Dalam Mencari Berita

Menurut Setia Pandia hambatan terbesar dari para reporter TVRI Sumut dilapangan adalah mentalitas. Reporter TVRI Sumut kebanyakan merupakan seorang asisten sipil Negara, akibatnya mentalitas dari setiap individunya menjadi penghambat karena merasa tidak berada dibawah tekanan, tidak dikenakan sanksi jika tidak mengerjakan sebuah berita.

4.1.9 Daya Tarik Penonton

Setia Pandia menyampaikan redaksi TVRI Sumut selalu berupaya untuk bisa menyajikan tayangan berita yang aktual untuk penonton setiap harinya dengan beragam informasi yang ada di Sumatera Utara. Menyusun materi berita yang berkualitas merupakan tanggung jawab dari tim redaksi dibalik layar tayangan “Sumatera Utara Hari Ini” didukung juga oleh kru lain saat proses tayangan berlangsung di studio.

4.1.10 Susunan Jenis Berita

Mengenai susunan berita, saya berhasil mewawancarai Desk Editor yaitu bapak Kiswanto, wawancara ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 September 2021. Pada saat itu pak Kiswanto menjelaskan bahwa pada umumnya susunan kategorisasi pemberitaan itu ada tiga jenis yaitu :

1. *Hard news* merupakan kumpulan berita yang berisi peristiwa penting yang tidak bisa ditunda penayangannya seperti kecelakaan, bencana, dan tindak kriminal.
2. Berita inisiatif merupakan kumpulan berita yang berasal dari tindakan inisiatif wartawan dengan memanfaatkan *issue* yang sedang dibahas oleh publik seperti harga pasar dan kehidupan sosial masyarakat.
3. Berita *Ceremonial* merupakan kumpulan berita yang berisi dari sebuah kegiatan acara resmi yang telah diselenggarakan seperti acara pembukaan dan seminar.

4.1.11 Proses *Editing*

Kiswanto menyampaikan proses ini adalah hal yang penting dan merupakan tahap akhir sebelum ditayangkan di televisi . Pada proses ini desk editor melakukan pengeditan naskah dan video berita yang telah diberikan oleh reporter dan menseleksinya. *Desk editor* harus memastikan bahwa naskah berita yang dituliskan sudah sesuai dengan *who, when, where, why*, dan *how* atau yang dikenal sebagai 5W+1H dan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).

Gambar pada video juga harus dipastikan agar tidak melanggar kode etik jurnalistik (KEJ) yaitu seperti tidak memperlihatkan darah, wajah korban, atau hal lainnya yang telah melanggar hukum dan norma. Gambar yang sudah terlanjur terdapat hal yang tidak diinginkan, maka dapat dilakukan sensoran pada bagian yang diinginkan sebelum ditayangkan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di TVRI SUMUT, dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang penulis anggap ahli pada bidangnya, yaitu Setia Pandia S.H selaku Sub Kordinator Berita , Kiswanto selaku *Desk Editor* penulis dapat menjelaskan secara terperinci permasalahan yang menjadi objek penelitian dan menerangkan secara keseluruhan strategi redaksi program berita Sumatera Utara Hari Ini.

Program Sumatera Utara Hari Ini merupakan salah satu program berita di TVRI yang dalam proses pembuatannya membutuhkan empat hal pokok, yaitu:

- a. Materi produksi, yang mencakup berita-berita peristiwa yang layak diangkat untuk disiarkan. Tidak semua berita dapat dianggap layak oleh tim redaksi yang bertugas, karena semua tergantung dari materi berita serta gambar yang dramatis seperti berita peristiwa.
- b. Sarana produksi, yaitu mencakup peralatan yang diperlukan dalam proses produksi program berita. Pada dasarnya peralatan yang dibutuhkan oleh tim redaksi sama dengan tim liputan stasiun televisi lain, yakni kamera, mikrofon, lampu, kaset dan jika dibutuhkan sebuah tripod.
- c. Organisasi pelaksana, yang mencakup semua orang atau pihak yang terlibat dalam proses produksi berita Sumatera Utara Hari Ini. Seperti Reporter, Kameramen, Produser, Koordinator Liputan, serta Editor. Karena Sumatera Utara Hari Ini merupakan program berita beragam jenis, dimana beberapa peristiwa tidak dapat ditebak, maka program ini tidak ditayangkan secara langsung, sehingga tidak membutuhkan banyak orang di lapangan.
- d. Tahapan Pelaksanaan Produksi, yaitu:
 - 1) Praproduksi, meliputi dua tahap yaitu perencanaan (dengan melakukan rapat redaksi sebelum liputan dilakukan, yang sekaligus bertujuan untuk menyeleksi hasil liputan hari sebelumnya serta melakukan penunjukkan wilayah bagi reporter yang bertugas).
 - 2) Produksi, merupakan pelaksanaan dari tahap praproduksi (melakukan liputan ke lapangan sesuai dengan wilayah yang telah ditentukan serta mengambil gambar sebanyak-banyaknya). Dalam proses ini, tim

liputan harus sigap dalam menanggapi laporan peristiwa yang didengar. Tidak hanya itu, reporter juga terus berkoordinasi dengan koordinator liputan sebagai bagian dari bentuk komunikasi untuk mengetahui posisi dan arah liputan. Berkaitan dengan informasi yang didapat tersebut, reporter di lapangan yang terus berkoordinasi dengan tim redaksi, langsung meluncur ke lokasi. Sesampainya di lokasi kejadian, Reporter mencari informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber yang mengetahui peristiwa secara lebih mendetil, sedangkan kameraman langsung mengambil gambar suasana di lokasi dari berbagai sudut. Reporter mencatat segala keterangan yang didapat dari narasumber Setelah pencatatan keterangan dan data yang dapat dianggap lengkap, begitu juga dengan Kameraman dalam mengambil gambar dan peliputan pun selesai dan tim liputan lalu kembali ke kantor. Dalam perjalanan pulang ke kantor, kru membahas hasil liputan yang baru saja di liputnya untuk mencari angle yang akan di buatnya nanti, dan menyesuaikan gambar yang diambil Kameraman. Setibanya di kantor, Reporter dan Kameraman segera melaporkan hasil liputan yang didapatnya pada rtim redaksi yang bertugas dan kemudian melakukan preview dari gambar yang telah diambil saat liputan sambil mencatat *time code* dan memberi judul pada kaset, untuk memudahkan *editor* dalam meng-edit gambar itu. Repoter kemudian membuat naskah berita, yang nantinya diserahkan kepada

Desk Editor untuk di edit sebelum di serahkan, editor untuk masuk ke proses pascaproduksi yaitu penggabungan naskah dan gambar.

- 3) Pascaproduksi, tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses produksi yang meliputi editing, baik editing off line dan on line serta mixing, yang menjadi tahap akhir dari keseluruhan proses itu, hingga program Sumatera Utara Hari Ini siap ditayangkan. Editor dibekali dengan beberapa SOP (Standard Operational Procedure), seperti tidak menampilkan gambar-gambar vulgar, seperti gambar kekerasan, pemukulan, darah, pornografi, dan yang berkaitan dengan masalah keyakinan (agama). Agar gambar yang dikeluarkan tidak terlihat terlalu vulgar, maka dapat dihilangkan dengan cara gambar diberikan efek-efek tertentu dalam bentuk black and white (B/W), dan blur atau di buramkan. Setelah naskah selesai di edit, kemudian di rekam di ruang voice over. Kemudian masuk keruang on line untuk dilakukan proses mixing, penghitungan durasi, nama, judul dan gambar grafis. Produser dan Editor lalu membuat rundown untuk menentukan berita-berita mana saja yang menjadi head line dan berita mana yang akan diprioritaskan. Dalam urutan berita, Produser biasanya mendahulukan berita peristiwa dan hasil rekaman gambar kejadian. Sebab berita peristiwa lebih menarik perhatian pemirsa, dibanding berita kejadian yang menyangkut kepolisian, seperti peristiwa kecelakaan yang mengakibatkan korban jiwa, perampokan, kebakaran dan lainnya. Tapi tidak menutup berita lainnya dianggap tidak bagus atau tidak layak

ditayangkan, itu semua tergantung isi beritanya. Produser kemudian menentukan berita yang masuk dibagi kedalam tiga segmen, dengan melihat dari segi aktual, faktual, figur, sensasi, jumlah korban, dan kesamaan tema dari tiap berita yang ada. Sesudah mixing diberikan pada panel untuk siap di tayangkan. Pengarah acara bersama kru di studio kemudian mempersiapkan untuk penayangan secara langsung. Presenter kemudian di arahkan dan membawa berita dengan durasi 60. Dalam penyajian tayangan, jika terjadi hal-hal yang tak terduga, seperti kelebihan berita (over) atau waktu tidak mencukupi dalam siaran tersebut, maka tugas Produser on air saat itu langsung berkoordinasi dengan pengarah acara dan *presenter*, untuk memutuskan berita atau item pada segmen dan berita nomor mana yang harus di hilangkan (drop). Pada kasus tersebut, berita atau item yang didrop akan dapat di naikkan lagi, dengan melihat aktualitas beritanya serta layak atau tidaknya data dan obyek berita yang ditayangkan. Dari seluruh tahapan itu, dapat diketahui bahwa program Sumatera Utara Hari Ini diproduksi dengan terencana dengan melalui persiapan, serta tahapan-tahapan yang sesuai dengan proses produksi suatu program televisi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah peneliti lakukan diatas, maka dapat disimpulkan tentang bagaimana strategi redaksi TVRI Sumut dalam penyajian berita pada tayangan “Sumatera Utara Hari Ini”, sebagai berikut :

1. Strategi Redaksi TVRI Sumut untuk bisa menghasilkan berita yang berkualitas terbaik dari setiap penyajian untuk ditayangkan adalah dengan menggunakan 3 tahap penting, yang pertama tahap Perencanaan Program. Pada proses ini, perencanaan yang dilakukan oleh redaksi TVRI Sumut untuk merencanakan daftar liputan sebelum produksi berita. Kedua tahap pengeditan, reporter menyerahkan hasil naskah dan gambar yang telah disusun kepada desk editor setelah melakukan peliputan di lapangan sebelum ditayangkan. Ketiga tahap penanyangan di studio, penyiar dituntut untuk membaca naskah yang sesuai isi dan jenis berita dengan baik dan benar seperti menampilkan mimik wajah dan nada yang disesuaikan dan proses penanyangan diusahakan bisa sedikit memiliki unsur entertainment agar menjadi daya tarik bagi penonton.

Strategi Penyajian Berita pada tayangan berita Sumatera Utara Hari Ini, berikutnya adalah tim redaksi membagi berita kedalam 3 kategori susunan yaitu hard news, inisiatif, ceremonial. Tahap proses pengeditan merupakan bagian penting untuk penyajian berita sebelum ditayangkan, pada proses ini desk editor memiliki tanggung jawab untuk mengedit sebuah naskah yang sesuai dengan konsep dasar berita yaitu what, who, when, where, why, dan how atau yang dikenal sebagai 5W+1H dan kamjus besar bahasa Indonesia. Gambar pada video juga perlu diedit agar layak untuk ditonton semua kalangan dan tidak melanggar kode etik.

2. Rapat redaksi adalah kegiatan perencanaan yang dilakukan setiap pagi untuk membahas mengenai agenda setting, isu liputan, dan membantu desk editor melakukan pengecekan berita yang tersedia sudah tercukupi atau masih kurang untuk didiskusikan dan mencari cara untuk menutupi kekurangan tersebut.
3. Pengawasan dan evaluasi dilakukan ketika proses peliputan hingga ke produksi penayangan di studio, semua diawasi secara dan akan di evaluasi secara bersama jika terjadi suatu kesalahan ketika proses produksi berlangsung untuk mencegah kesalahan terulang lagi nantinya.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang penulis miliki dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, yakni sebagai berikut :

1. Redaksi TVRI Sumut diharapkan mulai bisa meningkatkan konsistensinya untuk memberikan kesan entertainment pada saat proses siaran di studio berlangsung, agak minat penonton semakin meningkat.
2. Redaksi TVRI Sumut diharapkan untuk terus meningkatkan rasa tanggung jawab dan bisa memotivasi diri sendiri serta kerja sama tim dalam melakukan tugas peliputan untuk terus bisa memberikan berita - berita berkualitas,
3. Rapat redaksi harus dilakukan secara konsisten dihadiri oleh seluruh anggota redaksi karena hal tersebut berguna untuk meminimalkan kemungkinan terjadi suatu kesalahan ketikan proses berlangsung.
4. Evaluasi mingguan atau bulanan penting agar diadakan secara resmi untuk meningkatkan rasa tanggungjawab dan anggota redaksi dan sebagai tempat pembelajaran bersama agar kualitas setiap individunya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Afrizal (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo

Baksin, Askurifai (2016), *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik*.

Bungin, Burhan (2006), *Teori. Paradigma, Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*.

Deddy, Iskandar Muda (2005), *Jurnalistik Televisi ; Menjadi Reporter Profesional*. Bandung : Rosdakarya.

Djamal, Hidajanto & Fachruddin, Andi (2011) *Dasar – Dasar Penyiaran*, Jakarta : Kencana.

Effendy, Onong Uchjana (1993), *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Fachrudin, Aldi (2012), *Dasar Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta : Kencana.

Harapan, Arifin S. (2006), *Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta : Indeks.

HITT, Michael A (2001), *Manajemen Strategi*. Surabaya : Selemba Empat

J.B. Wahyudi (1985), *Jurnalistik Televisi: Tentang dan Sekitar Siaran Berita TVRI*. Bandung.

KS, Usman (2009), *Television News Reporting & Writing*, Bogor : Ghalia Indonesia.

Liliweri, Alo (2011), *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana..

McQuail, Denis (1994), *Teori Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.

Nuruddin, (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ritonga, H.J. (2011). *Teori Agenda Setting*. Jurnal Akademia Volume II Nomor 6, Medan : LPPI-SHA.

Rustan, Ahmad Sultra & Hakki Nurhakki (2017), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Deepublish

Ruhardi, Kunjana (2011), *Bahasa Jurnalistik*, Bogor : Ghalia Indonesia.

Schramm, Wilbur (1973). “*Communication Reaserch in the United States*”
Forum Lectures, the Voice of America.

Sugiyono (2015), *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kulitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Internet :

https://id.wikipedia.org/wiki/TVRI_Sumatera_Utara

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nul>

<http://dawatmenulis.blogspot.com/2014/02/keredaksian-dan-organisasi-pers.html>

001.17-311



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 2 Maret2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Wati
N P M : 1703110109
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : sks, IP Kumulatif

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Redaksi TVRI Sumut Dalam Pengajian berita pada tayangan "Sumut Dalam Berita"	8/3-2021
2	Strategi Editing Naskah Berita TVRI Sumut	
3	Strategi Wartawan TVRI Sumut Dalam mencari Berita yang akurat	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 8 Maret2021

Pemohon,

(..... Muhammad Wati.....)

Ketua,

(..... Nurchasnah Najution.....)

PB: RIBUT PRIADI

*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **08 Maret 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD LUTFI**
N P M : 1703110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM PENYAJIAN BERITA PADA TAYANGAN "SUMUT DALAM BERITA"**
Pembimbing : Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 081.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Maret 2022.



Ditetapkan di Medan,
Medan, 24 Rajab 1442 H
08 Maret 2021 M

Dekan

Dr. **ARIFIN SALEH., S.Sos., MSJ**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 945/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 25 Muharram 1443 H
03 September 2021 M

Kepada Yth : **Pimpinan Redaksi TVRI Sumatera Utara**

di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD LUTFI**
N P M : 1703110109
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM PENYAJIAN BERITA
PADA TAYANGAN " SUMATERA UTARA HARI INI"**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.



Nomor : 532/ II.4 /TVRI /2021

Lamp. : -

Hal : Izin Riset

Medan, 17 September 2021

Kepada :
Yth, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di -
Medan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor :945/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 tgl 3 September 2021 perihal tersebut diatas, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya permohonan dapat disetujui

Untuk pelaksanaannya agar memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Izin Riset diberikan kepada :
 - a. Nama : Muhammad Lutfi
 - NPM : 1703110109
 - Program Studi : Ilmu Komunikasi
2. Pelaksanaan Riset dimulai tanggal 20 September 2021 s/d selesai dibawah Bimbingan dan pengawasan Bidang Berita TVRI Stasiun Sumatera Utara.
3. Mahasiswa yang melaksanakan Riset diwajibkan membawa surat keterangan bebas Covid-19.
4. Selama melaksanakan Riset yang bersangkutan agar memenuhi peraturan yang berlaku di TVRI Stasiun Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.


KEPAJAJARAN
STASIUN SUMATERA UTARA
TACHRIZAL, SE a

Nip, 196503161993031004

Tembusan:
-Koordinator Berita
-Koordinator Umum
TVRI Stasiun Sumut



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad Lutfi
NPM : 1703110109
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM PENYAJIAN BERITA PADA ACARA "SUMATERA UTARA HARU INI"

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	15/6/2021	Bimbingan Pertama (Bimbingan proposal)	
2	24/6/2021	Bimbingan kedua (Disetujui untuk di seminar)	
3	25/8/2021	Bimbingan ketiga (Bimbingan hasil seminar)	
4	30/8/2021	Bimbingan keempat (ACC draft wawancara)	
5	9/10/2021	Bimbingan kelima (Bab I, II, III)	
6	17/10/2021	Bimbingan keenam (Hasil wawancara)	
7	22/10/2021	Bimbingan ketujuh (Revisi Hasil Pembahasan)	
8	30/10/2021	Bimbingan kedelapan (ACC)	

Medan,20.....

Dekan,

(Atiqah Saleh S.Sos., MSP, Dr.)

Ketua Jurusan,

(Akhyan Anshori S.Sos.) M.I. Kom

Pembimbing,

(Dr. Ribut Pradi M.I. Kom)



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10

UNDANGAN/PANGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 328/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal :
Waktu : 00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	LARASATI	1703110021	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom,	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PADA PASIEN DI KLINIK Dg. LISA
2	IFATUL AZIZAH	1703110180	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom,	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom,	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PT. GAYARI GLOBAL PERSADA DALAM POSITIONING PRODUK ES KRIM ACE SUSU TELUR DALAM PERSAINGAN BISNIS
3	NURHAJIAH PASARIBU	1603110200	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom,	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom,	PERAN CITIZEN JOURNALISM DALAM MENGEMBANGKAN WISATA ALAM URAT NI HUTA DI INSTAGRAM @HORASTAPANULUTARA
4	WINDY AULIA SIREGAR	1703110015	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	STRATEGI MARKET PLACE FACEBOOK SEBAGAI MEDIA ONLINE DALAM MEMASARKAN @NDYELASH_EXTENSION
5	MUHAMMAD LUTFI	1703110109	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI REDAKSI TVRI SUMUT DALAM PENYAJIAN BERITA PADA TAYANGAN "SUMATERA UTARA HARI INI"

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

a.n. Rektor

Wakil Rektor I

Cakat : 10 mhs

08.03.22
4 mhs

Medan, 04 Syaban 1443 H

07 Maret 2022 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



DOKUMENTASI







